

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. **Zulfikar Faza dan Ummiy Fauziyah (2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *return on asset*, *return on equity*, dan *financing to deposito ratio* terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah di Bank Umum Syariah pada periode 2012-2017. Sampel yang digunakan yaitu laporan tahunan selama tahun 2012-2017 pada 9 Bank Umum Syariah. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ROA, ROE, dan FDR menjadi variabel independen sedangkan variabel dependen yaitu Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, hasil penelitian menyatakan *return on asset* berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, *return on equity* tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen *Return On Asset* dan *Financing Deposit Ratio*.
- b. Meneliti tentang Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.
- c. Menggunakan metode kuantitatif.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu adalah Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah *return on equity*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen *capital adequacy ratio*, dan *biaya operasional pendapatan operasional*.

2. **Haedar Ali (2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah atau tidak ada hubungan antara Pendapatan, Dana Pihak Ketiga, dan *Return On Asset* dengan tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sampel yang digunakan yaitu laporan triwulan BNI Syariah dari tahun 2010-2015. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini Pendapatan, DPK, dan ROA. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi pearson, hasil penelitian menyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,05 ($0,946 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA tidak memiliki hubungan dengan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen *Return On Asset*.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan topik Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.

- c. Menggunakan metode kuantitatif.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah Pendapatan, Dana Pihak Ketiga, sedangkan penelitian sekarang *capital adequacy ratio*, *financing deposit ratio*, dan biaya operasional pendapatan operasional.
- b. Perbedaan juga terdapat dari beberapa independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, peneliti sekarang menggunakan sampel laporan keuangan 2012-2018 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.

3. **Heri Sudarsono dan Miranti Aprilia (2018)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dalam bentuk *Return On Asset* (ROA), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF) dan Tingkat Suku Bunga untuk mendapatkan keuntungan bagi tingkat deposito mudharabah dari perbankan syariah di Indonesia periode 2011-2017, sampel yang digunakan yaitu penerbitan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia yang mencakup laporan keuangan bank syariah tahun 2011-2017. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ROA, BOPO, FDR, NPF dan NPF. Teknik analisis data yang digunakan metode analisis Autoregressive Distributed Lag (ARDL). Hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa ROA dan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah sedangkan variabel FDR dan Suku Bunga berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen *Return On Asset*, *Financing Deposit Ratio*, BOPO.
- b. Menggunakan metode kuantitatif.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah *Return On Asset* (ROA), *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional*, *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF) dan *Tingkat Suku Bunga*, sedangkan penelitian sekarang *return on asset*, *capital adequacy ratio*, *financing deposit ratio*, dan biaya operasional pendapatan operasional.
- b. Perbedaan juga terdapat dari beberapa independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, peneliti sekarang menggunakan sampel laporan keuangan 2012-2018 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.

4. **Emilia Maris dan Muhammad Yusuf (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*, *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) ke *Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah*. Sampel yang digunakan yaitu keuangan kuartalan pernyataan seluruh Bank Islam (BUS) di Indonesia yang berjumlah 11 pada periode 2012-2015. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ROA, BOPO,

FDR, NPF. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, Hasil penelitian menyatakan FDR secara parsial positif dan signifikan berpengaruh pada tingkat bagi hasil deposito mudharabah di bank syariah di Indonesia dan CAR secara parsial berpengaruh negatif signifikan negatif, sementara ROA, BOPO, dan NPF belum berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen *Return On Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, *Financing Deposit Ratio*, BOPO.
- b. Meneliti tentang Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.
- c. Menggunakan metode kuantitatif.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah *Return On Asset (ROA)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Financing Deposit Ratio (FDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Non Performing Financing (NPF)*, sedangkan penelitian sekarang *return on asset*, *capital adequacy ratio*, *financing deposit ratio*, dan biaya operasional pendapatan operasional.
- b. Perbedaan juga terdapat dari beberapa independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, peneliti sekarang menggunakan sampel laporan keuangan 2012-2018 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.

5. Putri Ayu Rahayu dan Bustaman (2016)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara bersamaan atau parsial pengaruh ROA, BOPO, dan Suku Bunga pada Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada bank syariah di Indonesia. Sampel yang digunakan yaitu semua bank syariah yang menyerahkan laporan keuangan kepada bank indonesia sebanyak 10 bank, menggunakan data sekunder laporan keuangan bank umum syariah periode 2012-2014. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, BOPO, dan Suku Bunga. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus regresi linier berganda dengan bantuan SPSS, hasil penelitian yaitu menjelaskan bahwa ROA berpengaruh signifikan positif terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, sedangkan BOPO berpengaruh signifikan pada Tingkat Bagi Hasil Deposito.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen *Return On Asset*, BOPO.
- b. Meneliti tentang Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.
- c. Menggunakan metode kuantitatif.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah *Return On Asset*, BOPO dan Suku Bunga, sedangkan penelitian sekarang *return on asset*, *capital adequacy ratio*, *financing deposit ratio*, dan biaya operasional pendapatan operasional.

- b. Perbedaan juga terdapat dari beberapa independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, peneliti sekarang menggunakan sampel laporan keuangan 2012-2018 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.

6. Oetari Andri Prakoso (2016)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh CAR, ROA, ROE, NPF, BOPO terhadap tingkat bagi hasil tabungan mudharabah, sampel yang digunakan yaitu seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang masih beroperasi selama tahun 2010-2014 berjumlah 11 perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, ROA, ROE, NPF, dan BOPO. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan studi pustaka. Hasil penelitian yaitu tidak dapat pengaruh signifikan CAR terhadap tingkat bagi hasil tabungan di Bank Umum Syariah, tidak terdapat pengaruh signifikan ROA terhadap tingkat bagi hasil tabungan di Bank Umum Syariah, terdapat pengaruh ROE terhadap tingkat bagi hasil tabungan di Bank Umum Syariah, terdapat pengaruh signifikan NPF terhadap tingkat bagi hasil tabungan di Bank Umum Syariah, terdapat pengaruh signifikan BOPO terhadap tingkat bagi hasil tabungan di Bank Umum Syariah.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen *Return On Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, BOPO.
- b. Menggunakan metode kuantitatif.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah CAR, ROA, ROE, NPF, BOPO, sedangkan penelitian sekarang *return on asset, capital adequacy ratio, financing deposit ratio*, dan biaya operasional pendapatan operasional.
- b. Perbedaan juga terdapat dari beberapa independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, peneliti sekarang menggunakan sampel laporan keuangan 2012-2018 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.

7. Laila Mugi Harfiah, Atiek Sri Purwati, Permata Ulfah (2016)

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui ROA, BOPO, dan FDR terhadap bagi hasil deposito mudharabah dalam perbankan syariah di Indonesia, sampel yang digunakan tujuh bank dan laporan triwulan Bank Islam periode 2011-2014. Variabel yang digunakan yaitu ROA, BOPO, FDR. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Hasil penelitian yaitu bahwa ROA, BOPO, dan FDR berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen *Return On Asset, Capital Adequacy Ratio, Financing Deposit Ratio*.
- b. Menggunakan metode kuantitatif.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu ROA, BOPO, dan FDR sedangkan penelitian sekarang *return on asset*, *capital adequacy ratio*, *financing deposit ratio*, dan biaya operasional pendapatan operasional.
- b. Perbedaan juga terdapat dari beberapa independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, peneliti sekarang menggunakan sampel laporan keuangan 2012-2018 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.

8. Siti Rahayu (2015)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh pengembalian aset, ROA, suku bunga dan CAR terhadap tingkat bagi hasil mudharabah, sampel yang digunakan yaitu sembilan Bank Umum Syariah tahun 2008-2012. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ROA, BOPO, Suku Bunga dan CAR. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh signifikan positif antara ROA terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, terdapat pengaruh signifikan positif antara Suku Bunga terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, tidak ada pengaruh signifikan antara CAR terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen *Return On Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, BOPO.
- b. Menggunakan metode kuantitatif.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah ROA, BOPO, Suku Bunga dan CAR, sedangkan penelitian sekarang *return on asset*, *capital adequacy ratio*, *financing deposit ratio*, dan biaya operasional pendapatan operasional.
- b. Perbedaan juga terdapat dari beberapa independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, peneliti sekarang menggunakan sampel laporan keuangan 2012-2018 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.

9. Nana Nofianti dkk (2015)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan dan tingkat bunga dengan tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah di Indonesia. Sampel yang digunakan yaitu laporan keuangan triwulanan seluruh bank syariah di Indonesia tahun 2011-2013. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ROA, BOPO, Suku Bunga, FDR, dan NPF. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Hasil penelitian yaitu sebagian hasil menunjukkan bahwa ROA dan FDR berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, sedangkan BOPO, Suku Bunga dan NPF tidak berpengaruh.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

a. Menggunakan variabel independen *Return On Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, *Financing Deposit Ratio*, dan BOPO.

b. Menggunakan metode kuantitatif.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

a. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah Suku Bunga dan NPF sedangkan penelitian sekarang *capital adequacy ratio* dan biaya operasional pendapatan operasional.

b. Perbedaan juga terdapat dari beberapa independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, peneliti sekarang menggunakan sampel laporan keuangan 2012-2018 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.

10. Andriyani Isna K dan Kunti Sunaryo (2012)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ROA, BOPO, dan Suku Bunga terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sampel yang digunakan yaitu laporan keuangan Triwulanan pada tahun 2009-2011. Variabel yang digunakan ROA, BOPO, dan Suku Bunga. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa ROA, BOPO, dan Suku Bunga secara simultan memiliki signifikan efek pada tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen *Return On Asset* dan BOPO.
- b. Menggunakan metode kuantitatif.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah Suku Bunga, sedangkan penelitian sekarang *capital adequacy ratio*, dan *financing deposit ratio*.
- b. Perbedaan juga terdapat dari beberapa independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, peneliti sekarang menggunakan sampel laporan keuangan 2012-2018 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.

Gambar 2.1
Matriks penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Variabel Independen			
			ROA	CAR	FDR	BOPO
1	Zulfikar Faza dan Ummiy Fauziyah L	2018	S-		S+	
2	Haedar Ali	2018	TS			
3	Heri Sudarsono dan Miranti Aprilia S	2018	TS		S-	
4	Emilia Maris dan Muhammad Yusuf	2017	TS	S-	S	TS
5	Putri Ayu Rahayu dan Bustamam	2016	S			S
6	Laila Mugi Harfiah, dkk	2016	S+		S+	S+
7	Oetari Andari Prakoso	2016	S	S		S
8	Siti Rahayu	2015	S	TS		TS
9	Nana Nofianti, dkk	2015	S+		S+	TS
10	Andryani Isna K dan Kunti S	2012	S-			S-

Catatan : S- = Signifikan Negatif
TS = Tidak Signifikan

S = Signifikan

S+ = Signifikan Positif

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) dipilih sebagai dasar pengembangan konsep dalam penelitian ini. Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan kontrak antara pemilik (prinsipal) yang mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). Teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori dasar dalam praktik bisnis perusahaan yang digunakan selama ini. Prinsip utama dalam teori keagenan adalah adanya hubungan kerja antara pihak pemberi wewenang (*principal*) yaitu investor atau pemegang saham dengan pihak penerima wewenang (agensi) yaitu manajer atau dalam penelitian ini adalah pihak bank dalam bentuk perjanjian surat kontrak. Penelitian ini bank merupakan pihak penerima wewenang (agensi) dan pemegang saham pihak pemberi wewenang (*principal*). Bank yang akan melakukan segala aktivitas operasionalnya dan sebagai agen harus mempunyai manajemen yang baik yang tujuan utama untuk memenuhi kepentingan principal agar tidak terjadi konflik. Manajemen yang tertata dengan baik akan menimbulkan kinerja operasional yang baik dan dapat berpengaruh pada profitabilitas bank.

Konflik yang terjadi dalam teori ini menjelaskan adanya konflik kepentingan antara Bank Umum Syariah selaku agen dan pemilik atau deposan selaku prinsipal. Prinsipal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen, yang

terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta pelaporan dan pengungkapan laporan keuangan dari agen (Bank Umum Syariah). Teori keagenan dalam menjadi landasan teori penelitian ini adalah adanya pemisahan fungsi antara investor dan pihak manajemen bank. Dimana para investor atau pemegang saham ingin mengetahui hal yang berkaitan dengan modal saham yang diinvestasikannya yang dikelola oleh pihak manajemen untuk menilai prospek perusahaan di masa datang dari pertumbuhan profitabilitas perusahaan tersebut.

Adapun pengertian hubungan keagenan menurut Nur dan Nasir (2014) menjelaskan teori keagenan merupakan pendekatan yang digunakan dalam pembahasan perbandingan tingkat bagi hasil mudharabah dan tingkat pengembalian ekuitas pada bank syariah. Teori ini menyatakan bahwa tingkat bagi hasil dan tingkat pengembalian di pengaruhi oleh konflik kepentingan antara nasabah dan pemegang saham (prinsipal) dengan manajemen bank (agen). Teori ini memiliki asumsi bahwa dalam bertindak, setiap individu termotivasi atas kepentingannya masing-masing. Hal ini yang dapat memicu terjadinya konflik kepentingan antara prinsipal dengan agen.

2.2.2 Pengertian Bank Syariah

Bank Syariah menurut UU No.21 tahun 2008 adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Unit Usaha Syariah (UUS). Bank Umum syariah merupakan salah satu bank syariah dimana kegiatannya memberikan jasa pada lalu lintas pembayaran. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana

dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Kantor Cabang adalah kantor cabang Bank Syariah yang bertanggung jawab kepada kantor pusat Bank yang bersangkutan dengan alamat tempat usaha yang jelas sesuai dengan lokasi kantor cabang tersebut melakukan usahanya. Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Akad adalah kesepakatan tertulis antara Bank Syariah atau UUS dan pihak lain yang memuat adanya hak dan kewajiban bagi masing-masing pihak sesuai dengan Prinsip Syariah. Deposito adalah Investasi dana berdasarkan Akad mudharabah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan Akad antara Nasabah Penyimpan dan Bank Syariah dan UUS.

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 bab II tentang asas, tujuan dan fungsi Perbankan Syariah, Perbankan Syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan Prinsip Syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Bank Syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi

menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitulmal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkan kepada organisasi pengelola zakat. Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkan kepada pengelola wakaf (nahzir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf.

2.2.3 Konsep Dasar Bank Syariah

Akad Bank Syariah

Menurut Amir dan Rukmana (2010: 26-27) bank Syariah dengan sistem bagi hasil dirancang untuk terbinanya kebersamaan dan menanggung resiko usaha dan berbagi hasil antara pemilik dana (*shahibul mal*) dan pengelola dana (*mudarib*). Transaksi ini didasarkan dengan akad-akad sesuai dengan kaidah muamala, dalam fikih muamalah akad dibagi menjadi 2 bagian yaitu: *tabarru'* dan *tijaroh*.

Akad *tabarru* merupakan segala jenis perjanjian ya menyangkut *non-profit* (Transaksi Nirbala).Namun berbeda dengan akad *tabarru*, akad *tijaroh* adalah segala macam perjanjian yang menyangkut *profit trabsaction*. Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan Prinsip-Prinsip Syariah. Implementasi prinsip syariah inilah yang menjadi pembeda utama dengan bank konvensional. Pada intinya prinsip syariah tersebut mengacu kepada syariah Islam yang berpedoman utama kepada Al Quran dan Hadist Islam sebagaimana agama merupakan konsep yang mengatur kehidupan manusia secara komprehensif dan universal baik dalam hubungan dengan

Sang Pencipta (HabluminAllah) maupun dalam hubungan sesama manusia (Hablumminannas). Ada tiga pilar pokok dalam ajaran Islam yaitu:

Aqidah : komponen ajaran Islam yang mengatur tentang keyakinan atas keberadaan dan kekuasaan Allah sehingga harus menjadi keimanan seorang muslim manakala melakukan berbagai aktivitas dimuka bumi semata-mata untuk mendapatkan keridlaan Allah sebagai khalifah yang mendapat amanah dari Allah.

Syariah : komponen ajaran Islam yang mengatur tentang kehidupan seorang muslim baik dalam bidang ibadah (habluminAllah) maupun dalam bidang muamalah (hablumminannas) yang merupakan aktualisasi dari akidah yang menjadi keyakinannya. Sedangkan muamalah sendiri meliputi berbagai bidang kehidupan antara lain yang menyangkut ekonomi atau harta dan perniagaan disebut muamalah maliyah.

Akhlaq : landasan perilaku dan kepribadian yang akan mencirikan dirinya sebagai seorang muslim yang taat berdasarkan syariah dan aqidah yang menjadi pedoman hidupnya sehingga disebut memiliki akhlaqul karimah sebagaimana hadis nabi yang menyatakan "Tidaklah sekiranya Aku diutus kecuali untuk menjadikan akhlaqul karimah".

2.2.4 Mudharabah

Pada sistem operasional bank syariah, pemilik dana menamkan modalnya tidak seakan-akan untuk mendapatkan bunga melainkan mendapatkan keuntungan bagi hasil.

Pembiayaan dalam perbankan syariah tidak menjual uang yang mengandalkan pendapatan bunga atas pokok pinjaman yang diinvestasikan, tetapi dari pembagian yang didapatkan dari pengusaha. Pendekatan bank syariah hampir sama dengan *investment banking*, dimana produk perbankan syariah adalah *mudharabah (trust financing)*.

Mudharabah (*trust financing*) berasal dari kata *adhdharby fil ardhi* yaitu bepegian untuk urusan dagang. Mudarabah disebut juga *qiradh "al-qardhu"* yang bereti potongan, hal ini karena pemilik memotong hartanya untuk diperdagangkan. Secara istilah Mudharabah adalah suatu transaksi pendanaan atau Investasi yang berdasarkan kepercayaan antara dua pihak, yaitu: kepercayaan pemilik dana kepada pengelola dana. Jika terjadi kerugian pada proyek usaha yang disepakati maka kerugian ditanggung oleh pemilik harta, sedangkan jika terjadi laba maka akan di bagi sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Dalam kesepakatan mudarabah ini pemilik dana tidak boleh ikut campur dalam proyek usaha, kecuali sebatas memberikan saran dan melakukan pengawasan pada pengelola dana (Kautsar, 2017: 330-335).

2.2.5 Return On Asset (ROA)

Tingkat laba yang diperoleh oleh bank ini biasanya diproyeksikan dengan *Return On Asset (ROA)*. Untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara overall (Kasmir, 2008: 281). Pada ROA ini dapat digunakan untuk memajukan perusahaan dalam memperoleh

bersih yang efektif dan efisien. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kemampuan setelah dipotong pajak.

Menurut Isna K (2012) ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. Iskandar Nur dan Nasir (2014) mengungkapkan bahwa *Return On Asset* merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang di pergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang dipergunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset bank. Semakin besar nilai ROA, maka semakin besar pula kinerja perusahaan, karena *return* yang diperoleh perusahaan semakin besar.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$$

2.2.6 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah merupakan rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung pengkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal di tagih (Kasmir, 2008: 295-296). Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. ada delapan faktor yang dipakai untuk memperkuat perkiraan kecukupan modal, yaitu :

- a. Kualitas manajemen dan likuiditas aset.
- b. Riwayat laba dan riwayat laba ditahan.
- c. Kualitas dan sifat kepemilikan.
- d. Potensi perubahan struktur aset.
- e. Kualitas prosedur operasi.
- f. Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pangan.
- g. Beban untuk menutupi biaya penempatan.

Surat Edaran (SE) BI No. 15/11/DPNP tanggal 8 April 2013 yang tercantum bahwa bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut resiko (ATMR). Dendawijaya (2009:121) menyatakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, pernyataan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan sebagainya.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2.2.7 *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. *Financing deposit ratio* menurut Bank Indonesia menetapkan yang ideal berkisar antara 78% hingga 100% (Kasmir, 2008: 272). Kenaikan laba akan mempengaruhi tingkat bagi hasil yang akan diberikan ke pihak deposan, karena apabila kredit semakin besar dan pembayaran lancar dapat disimpulkan bahwa perputaran dan yang dimiliki oleh pihak deposan dapat dikelola dengan baik oleh bank dan itu menguntungkan pihak deposan dan pihak bank.

Menurut Aisyah (2010) dalam Nana (2015) semakin tinggi FDR mengindikasikan tingkat pembiayaan yang tinggi dan ini berdampak pada meningkatnya return yang akan dihasilkan dari pembiayaan. Hal tersebut secara otomatis akan meningkatkan tingkat bagi hasil.

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.2.8 **Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional**

BOPO merupakan ratio perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Ratio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan

bank dalam melakukan kegiatan operasinya, terutama kredit. Mengingat kegiatan utama bank adalah sebagai perantara yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan pendapatan bunga (Dendawijaya, 2009:120). Pengukuran ratio BOPO pada tahun 2010-2014 menurut surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.

Menurut (Angrainy 2010) dalam Nana (2015) BOPO yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

2.2.9 Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Pembagian hasil keuntungan dari sebuah usaha yang dijalankan antara bank sebagai pihak pemilik modal/dana, dengan pengusaha sebagai pengelola usaha tersebut. Pemilik modal disebut sebagai Shahibul maal sedangkan pengelola biasa disebut mudharib. Keuntungan yang akan dihasilkan akan dibagi diantara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad. Mudharib tidak ikut menyertakan modal, tetapi menyertakan tenaga dan keahliannya, dan juga tidak meminta gaji atau upah dalam menjalankan usahanya. Shahibul maal hanya menyediakan modal dan tidak dibenarkan ikut campur dalam manajemen usaha yang dibiayainya. Pertimbangan tersebut yang menjadi dasar dalam pembagian keuntungan

(Saputro dan Dzulkorim 2015). Bagi hasil dalam bank syariah menggunakan istilah nisbah bagi hasil, yaitu proporsi bagi hasil antara nasabah dan bank syariah. Untuk produk pendanaan/simpanan bank syariah, misalnya Tabungan iB dan Deposito iB, penentuan nisbah bagi hasil dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: jenis produk simpanan, perkiraan pendapatan investasi dan biaya operasional bank. Hanya produk simpanan iB dengan skema investasi (mudharabah) yang mendapatkan return bagi hasil. Indikator tingkat bagi hasil adalah presentase bagi hasil deposito mudharabah yang diterima nasabah terhadap volume deposito mudharabah. Penggunaan tingkat bagi hasil ini dimaksudkan untuk menghindari fluktuasi nominal bagi hasil yang dipengaruhi oleh perubahan saldo deposito mudharabah (AndryaniIsna dan Kunti Sunaryo, 2012).

$$\text{Tingkat Bagi Hasil} = \frac{\text{Bagi hasil yang diterima nasabah}}{\text{Total pembiayaan mudharabah}} \times 100\%$$

2.2.10 Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

1. Pengaruh ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan yang akan menghasilkan keuntungan. Bahwa ROA mengalami peningkatan, maka pendapatan bank tersebut juga meningkat. Dengan adanya pendekatan bank tersebut, maka tingkat bagi hasil deposito yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Apriandika (2011) menyatakan besarnya bagi hasil yang

diperoleh, ditentukan berdasarkan keberhasilan pengelola dana untuk menghasilkan pendapatan. Rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan pendapatan adalah ROA (Juwariyah, 2008). Apabila ROA meningkat, maka pendapatan bank juga meningkat, dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ROA maka semakin tinggi bagi hasil yang diterima nasabah.

Pengujian terhadap pengaruh variabel ROA telah dilakukan oleh Rahayu (2015) yang membuktikan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sedangkan hasil penelitian Isna K dan Sunaryo (2012) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan negatif pada tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

2. Pengaruh CAR terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

CAR (*Capital Adequency Ratio*) adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik pula kinerja keuangan sehingga bagi hasil yang di terima nasabah juga akan meningkat. Disisi lain, capital adequacy ratio (CAR) bank yang tinggi juga dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi

risiko kerugian. Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya capital adequacy ratio (CAR) yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut (Mariss dan Yusuf 2017).

Pengujian terhadap pengaruh variabel CAR telah dilakukan oleh Maris dan Yusuf (2017) yang membuktikan bahwa CAR berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sedangkan hasil penelitian Andari (2016) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan pada tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

3. Pengaruh FDR terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah merupakan rasio pembiayaan terhadap dana ketiga yang menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pembiayaan. Semakin tinggi FDR suatu bank, maka bank akan berusaha meningkatkan perolehan dananya, salah satunya dari deposito. FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito), dan tabungan. Dari beberapa komponen ini akan diperoleh distribusi bagi hasil untuk setiap golongan simpanan (tabungan dan deposito). Bank Indonesia menetapkan FDR yang ideal berkisar antara 78% hingga 100%. Semakin tinggi dana yang disalurkan bank dalam bentuk pembiayaan, maka semakin tinggi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah pula kemampuan bank dalam memberikan pinjaman. Hal ini berdampak pada peningkatan pendapatan,

sehingga keuntungan perbankan syariah semakin meningkat. Untuk menarik investor menginvestasikan dananya di bank syariah, maka bank akan menawarkan tingkat bagi hasil yang menarik atau menaikkan tingkat bagi hasil (Mariss dan Yusuf 2017).

Pengujian terhadap pengaruh variabel FDR telah dilakukan oleh Maris dan Yusuf (2017) yang membuktikan bahwa FDR berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sedangkan Sudarsono dan Aprilia S (2018) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh signifikan negatif pada tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

4. Pengaruh BOPO terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

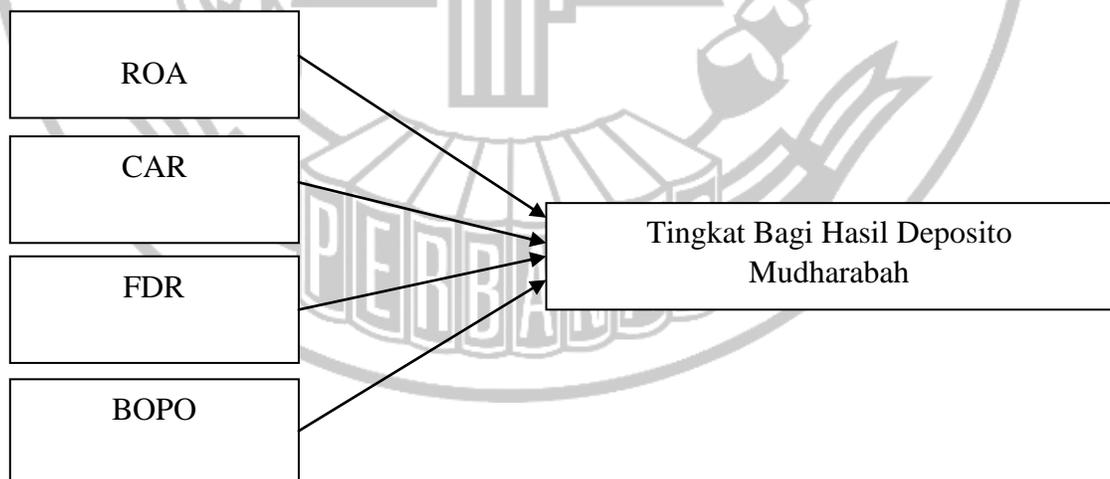
BOPO adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank. Melalui perbandingan BOPO dapat mengetahui seberapa efisienkah kinerja perusahaan tersebut yang dapat berakibat dengan tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah. Secara teoritis, efisiensi produksi bank syariah dalam mengeluarkan biaya dalam bentuk pemberian investasi pembiayaan merupakan salah satu bentuk mekanisme produksi bank agar dapat menghasilkan pendapatan yang paling tinggi dari suatu investasi (Juwariyah, 2008). Nilai BOPO menurun apabila biaya operasional menurun di lain pihak pendapatan operasional tetap, dan juga apabila biaya operasional tetap di lain pihak pendapatan operasional meningkat. Semakin rendah BOPO maka bank semakin efisien dalam mengeluarkan biaya dalam bentuk pemberian investasi pembiayaan agar dapat menghasilkan pendapatan yang paling tinggi. Apabila BOPO menurun maka pendapatan bank

meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin rendah BOPO maka semakin tinggi tingkat bagi hasil yang diterima oleh para nasabah.

Pengujian terhadap pengaruh variabel BOPO telah dilakukan oleh Ayu R dan Bustaman (2016) yang membuktikan bahwa BOPO berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sedangkan hasil penelitian Rahayu (2015) dan Isna K dan Sunaryo (2012) menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

2.3 Kerangka Pemikiran

Sesuai dengan teori dan temuan dari penelitian terdahulu, maka dibuatlah kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

HIPOTESIS :

- H1 : ROA berpengaruh Terhadap Tingkat Bagi hasil Deposito Mudharabah
- H2 : CAR berpengaruh Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah
- H3 : FDR berpengaruh Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah
- H4 : BOPO berpengaruh Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

